

PENINGKATAN LITERASI PERBANKAN SYARIAH PADA MASYARAKAT KELURAHAN SAMBIROTO

Rhealin Hening Karatri¹, Dhaifina Idznitia Apriyani Naimi²

Universitas Muria Kudus¹²

Email: rhealin.hening@umk.ac.id¹, dhaifina.idznitia@umk.ac.id²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 21 Juli 2022

Direvisi: 7 Agustus 2023

Disetujui: 27 September 2023

Dipublikasikan: 30 September 2023

Keyword:

Islamic banking literacy

Islamic financial institutions

Islamic banking

Abstract

The development of the times has made the financial industry faster in innovating. Financial institutions are currently not only engaged in conventional financial institutions but there are Islamic financial institutions. One of the Islamic financial institutions that has developed to date is Islamic banking. The services of Islamic financial institutions are sometimes not understood by the public. The public's understanding of various Islamic banking literature needs to be clarified by providing an easy to understand example for people starting from the lower middle class or even the upper class. The purpose of this service is to provide Islamic banking literacy to the people in Sambiroto Village for Islamic banking products in various Sharia Banks in Indonesia. As a result of this service, it is hoped that the people of Sambiroto Village can better understand and understand the literature of Islamic banking and even want to transact in Islamic banking.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



Pendahuluan

Bank merupakan salah satu sarana masyarakat dalam melakukan investasi jangka pendek berupa Tabungan, investasi jangka panjang berupa deposito atau investasi produk perbankan lainnya. Perbankan syariah merupakan bentuk implementasi yang bersumber pada konsep ekonomi Islam di bidang keuangan yang dalam operasionalnya berasaskan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah (Munthe, 2017). Supriyadi (2017) menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang identik menjual produk dan jasanya yang operasionalnya menerapkan syariah, dimulai dari berbagi keuntungan ataupun kerugiannya baik dalam penghimpunan dana dan pembiayaan. Perbedaan yang ada antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu bank syariah melakukan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam berbagi keuntungan ataupun kerugian seperti dengan bagi hasil tidak berbasis bunga, sedangkan bank konvensional menjalankan penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit/pinjaman yang berbasis bunga.

Bank juga menjadi wadah masyarakat dalam melakukan pinjaman secara aman dikarenakan dijaminan oleh LPS. Posisi perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data OJK bulan Februari tahun 2021 bahwa jumlah bank umum syariah di Indonesia masih sebanyak 14, unit usaha syariah sebanyak 20 dan BPRS sebanyak 163. Jumlah bank syariah tersebut masih sedikit dibandingkan jumlah bank konvensional. Jumlah kantor yang masih sedikit dapat menggambarkan bahwa masyarakat belum mendapat kemudahan dalam bertransaksi produk perbankan syariah di Indonesia sehingga masyarakat masih mendominasi bertransaksi di bank konvensional. Data jumlah bank syariah dapat dilihat pada tabel 1.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
								Jan	Feb
Bank Umum Syariah									
Jumlah Bank	12	12	13	14	14	14	14	14	14
Jumlah Kantor	2163	1990	1869	1825	1875	1919	2034	2035	2036
Unit Usaha Syariah									
Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	22	22	21	21	20	20	20	20	20
Jumlah Kantor UUS	320	311	332	344	354	381	392	351	351
Total Kantor BUS dan UUS	2483	2301	2201	2169	2229	2300	2426	2386	2387
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah									
Jumlah Bank	163	163	166	167	167	164	163	163	163
Jumlah Kantor	439	446	453	441	495	617	627	627	629

Tabel 1. Jumlah Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2021

Keuangan syariah harus dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Realitanya masyarakat masih belum banyak mengenal produk perbankan syariah ataupun kegunaan adanya perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari data OJK Februari 2021 yaitu penggunaan pembiayaan syariah sebesar 183 Miliar, piutang sebesar 189 Miliar, dan investasi berupa tabungan, giro, deposito sebesar 462 Miliar. Hal tersebut sangat jauh dari penggunaan kredit dan investasi di bank konvensional di Indonesia. Data tersebut dapat dilihat dari tabel 2.

**Tabel 2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Nominal dalam Miliar)**

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
								Jan	Feb
Pembagian Bagi Hasil	63.741	75.533	93.713	118.651	145.507	171.270	186.773	185.227	183.749
Piutang	123.968	126.832	145.145	157.814	164.088	173.323	188.536	189.029	189.996
Dana Pihak Ketiga	217.858	231.175	279.335	334.888	371.828	416.558	465.977	463.476	462.413

Fenomena dari tabel 2 menggambarkan bahwa perlunya sosialisasi mengenai perbankan syariah guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk dan jasa yang ada di perbankan syariah Indonesia. Sosialisasi pada pengabdian ini lebih ditujukan kepada masyarakat menengah atas dengan target pada ibu-ibu usia produktif atau wanita karir yang ada di Kelurahan Sambiroto, Kota Semarang yang terkumpul pada kelompok organisasi masyarakat yakni Dawis Anggrek.

Dawis Anggrek ini terdiri dari 17 anggota yang didalamnya terdapat 7 pengurus berjenis kelamin perempuan dengan umur kisaran 20 – 40 tahun. Anggota dari Dawis Anggrek rata-rata merupakan wanita karir PNS ataupun istri dari seorang pegawai negeri sipil (PNS). Pendidikan mereka mayoritas lulusan sarjana. Walaupun mereka merupakan wanita berpendidikan dan tinggal di wilayah perkotaan, tetapi masih banyak yang belum tertarik atau bahkan belum mengetahui literasi perbankan syariah. Hal ini dilihat dari lingkungan wilayah tempat tinggal mereka yaitu wilayah pegawai negeri sipil (PNS) sehingga pemahaman mereka hanya berminat pada perbankan daerah yang konvensional. Pendidikan yang tinggi dan usia mereka yang tergolong produktif, diharapkan dapat memiliki pemahaman yang luas terhadap industri keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah dan dapat menjadi penggerak ataupun mengajak kerabat, teman yang ada di lingkungan mereka berada untuk bertransaksi di perbankan syariah di Indonesia.

Kurangnya pemahaman mengenai perbankan syariah pada masyarakat Kelurahan Sambiroto. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut rata-rata merupakan ibu rumah tangga dari istri pegawai negeri sipil atau pegawai negeri sipil yang hanya membantu keuangan keluarga. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman terhadap

industri keuangan syariah agar mereka dapat mengikuti perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah dijelaskan, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan ini yaitu: 1) Masih rendahnya literasi perbankan syariah di masyarakat, 2) Masyarakat belum banyak memahami pengelolaan atau produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan masyarakat Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang, antara lain yaitu: 1) Masyarakat akan diberikan materi dengan metode ceramah mengenai literasi perbankan syariah 2) Masyarakat akan diberikan pengetahuan tentang produk dan jasa di perbankan syariah 3) Masyarakat akan diberikan istilah-istilah di perbankan syariah 4) Masyarakat akan diberikan regulasi perbankan syariah 5) Masyarakat akan diberikan pemahaman tentang keuntungan bertransaksi di perbankan syariah.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan literasi perbankan syariah masyarakat Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah dengan mengadakan kegiatan terstruktur bagi anggota Dawis Anggrek di Kelurahan Sambiroto yang terdiri dari para ibu rumah tangga di usia produktif dan istri dari pegawai negeri sipil. Kegiatan ini dilakukan sebagai edukasi dan sosialisasi tentang perbankan syariah dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku. Edukasi dan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan media audio visual dan juga pelatihan secara praktik simulasi dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Metode ini diharapkan dapat membantu sasaran dalam memahami dan dapat memulai bertransaksi di perbankan syariah secara mudah.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan metode penyuluhan kepada masyarakat mengenai literasi perbankan syariah. Proses penyuluhan literasi perbankan syariah ini dilakukan dengan cara: 1) Melakukan ceramah mengenai perbankan syariah, pengenalan produk, jasa, dan istilah-istilah perbankan syariah, keuntungan serta regulasi perbankan syariah; 2) Memberikan simulasi kepada peserta dengan mempraktikkan transaksi di bank syariah; 3) Memberikan forum diskusi/tanya jawab

selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan pemateri terkait dengan perbankan syariah; 4) Evaluasi program. Pelaksanaan simulasi ini dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah dikarenakan sudah paham produk yang ada sampai dengan regulasi yang diatur pada perbankan syariah. Dalam pelaksanaannya, masyarakat kelurahan Sambiroto diberikan materi dan simulasi oleh pemateri yang menguasai materi dan terlatih. Pendataan hasil kegiatan ini dilakukan dengan evaluasi dari tanggapan peserta guna mengetahui manfaat dari kegiatan terhadap parameter keberlanjutan kegiatan.

Sasaran pada kegiatan ini adalah anggota Dawis Anggrek di kelurahan Sambiroto. Peserta yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini adalah berjumlah 17 orang. Peserta diberi pemahaman dan kepercayaan tentang bertransaksi di perbankan syariah. Adanya program pengabdian masyarakat ini sangat disambut positif oleh masyarakat Kelurahan Sambiroto. Pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi masyarakat Kelurahan Sambiroto agar mau dan yakin dalam bertransaksi di perbankan syariah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari adanya pengabdian mengenai penyuluhan literasi perbankan syariah ini dapat diidentifikasi dengan antusiasnya anggota dawis Anggrek yang menghadiri acara. Luaran yang dihasilkan berupa pelatihan dan praktik simulasi transaksi di bank syariah. Berikut materi yang disampaikan kepada peserta yaitu:

Materi 1. Pengenalan Perbankan Syariah

Materi ini berisi tentang bagaimana pengenalan perbankan syariah, menjelaskan mengenai pengertian dasar dan literasi dari perbankan syariah. Dalam penyampaian materi mengenai pengenalan perbankan syariah banyak anggota dawis Anggrek yang bertanya untuk lebih memahami tentang perbankan syariah.

Materi 2. Produk, Jasa dan Istilah-istilah Perbankan Syariah

Materi ini berisi tentang produk dan jasa yang ditawarkan perbankan syariah kepada peserta mulai dari produk simpanan seperti tabungan haji sampai dengan produk pembiayaan seperti pembiayaan emas logam mulia. Istilah-istilah yang

dipaparkan saat penyuluhan mulai dari akad-akad yang sering digunakan dalam perbankan syariah seperti akad jual beli (murabahah), akad sewa (istishna), dan akad kerjasama (mudharabah dan musyarakah). Materi ini disampaikan agar peserta mendapat pengetahuan dan pemahaman sebelum mereka bertransaksi di bank syariah.

Materi 3. Keuntungan Bertransaksi di Perbankan Syariah

Materi berisi tentang manfaat dan keuntungan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Masyarakat dapat melakukan transaksi di bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Materi ini memberikan ketertarikan peserta untuk melakukan transaksi di perbankan syariah.

Materi 4. Regulasi Perbankan Syariah

Materi yang sampaikan berisi regulasi atau hukum perbankan syariah. Peserta diberikan pengetahuan mengenai regulasi yang digunakan. Regulasi perbankan syariah didasarkan pada aturan dari OJK dan DPS (Dewan Pengawas Syariah). Adanya materi ini dapat memberikan rasa aman kepada peserta dalam melakukan transaksi di bank syariah.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui tanggapan dari anggota davis Anggrek terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Tanggapan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk oleh pihak pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya dalam meningkatkan literasi perbankan syariah. Berikut dalam tabel 3 menunjukkan mengenai tanggapan dari anggota davis Anggrek terhadap pelaksanaan pengabdian.

Tabel 3. Tanggapan dari Anggota Dawis Anggrek terhadap Pelaksanaan Pengabdian

Peserta	Tanggapan	Tindak Lanjut	Pelatihan yang diharapkan untuk kedepannya
1	Bagus	Tertarik untuk deposito di bank syariah	Bisa memberikan pelayanan perbankan langsung dari bank syariahnya
2	Baik	Jadi pingin ke bank syariah langsung	Pelatihan tentang literasi keuangan lainnya
3	Menarik	Pingin nabung di bank syariah dengan tanpa riba	Pelatihan tentang literasi keuangan lainnya
4	Sudah bagus	Pingin ambil pinjaman di bank syariah biar lebih transparan	Bisa ditambah lagi waktu pelatihannya
5	Bagus jadi tambah tahu tentang bank syariah	Mau konsultasi dengan suami agar bisa menabung di bank syariah	Bisa ditambah lagi waktu pelatihannya

6	Dapat ilmu baru tentang bank syariah	Tertarik untuk nabung disana	Pingin ditambah lagi tentang prakteknya tidak hanya simulasi saja
7	Baik	Akan mencoba mempraktekkan langsung di bank syariah	Bisa ditambah lagi waktu pelatihannya
8	Baik	Pingin nabung di bank syariah dengan tanpa riba	Pingin ditambah lagi tentang prakteknya tidak hanya simulasi saja
9	Cukup menambah tahu tentang bank syariah	Tertarik untuk nabung disana	-
10	Sangat baik	Tertarik untuk nabung disana	Bisa praktek langsung dengan pegawai banknya

Berdasarkan data tanggapan tersebut diketahui bahwa seluruh anggota davis Anggrek memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Program pengabdian dianggap baik dapat memberikan wawasan serta meningkatkan minat dalam bertransaksi di bank syariah. Anggota davis ini secara persuasif akan mengajak anggota keluarganya atau anggota diluar davis ini agar bersedia bertransaksi di bank syariah. Selain itu, masyarakat juga mengharapkan kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhenti disini saja, melainkan dapat memberikan praktik secara nyata dengan bank syariah yang ada.

Simpulan

Program pengabdian ini sudah dilalui sesuai tahapan yang disusun melalui pemaparan materi dilanjutkan dengan simulasi bertransaksi di bank syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan identifikasi awal, diketahui minimnya minat masyarakat Kelurahan Sambiroto dalam bertransaksi di perbankan syariah. Kondisi tersebut dikarenakan masyarakat Kelurahan Sambiroto yang diwakilkan oleh anggota davis ini, mayoritas adalah ibu rumah tangga dari PNS sehingga minim akan informasi perbankan syariah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan terhadap minat perbankan syariah, maka dilakukan dengan memberikan pelatihan berupa pemaparan mengenai literasi perbankan syariah beserta simulasi dalam bertransaksi di perbankan syariah.

Hasil dari pelatihan literasi perbankan syariah ini menunjukkan respon yang positif dikarenakan dapat memberikan wawasan serta minat untuk melakukan

transaksi di bank syariah sehingga mereka memiliki rencana tindak lanjut untuk melakukan transaksi di bank syariah secara langsung serta mengajak anggota keluarga atau anggota diluar davis agar bertransaksi di bank syariah. Data mengenai tanggapan masyarakat Kelurahan Sambiroto dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan kegiatan serupa dalam meningkatkan minat terhadap perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Munthe, S. (2017). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Peraturan Perbankan Syariah sebagai Pencapaian dalam Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 5(1).
- Supriyadi, A. (2017). Bank Syariah dalam Perspektif Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah "Malia,"* 1.